

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri Budaya dan Sadar Hukum di Padukuhan Tangisan

Synergy of Students and the Community in Realizing a Cultural and Legal Aware Independent Village in Padukuhan Tangisan

Tias Anggrayani ^{1*}, Yelia Defrianti ², Disraely Ivan Hamel Walalangi ³, Ferdinan Dicky Kurniawan ⁴, Rodhi Aji Wibowo ⁵, Liliosa Astuti ⁶, Angger Tirandana ⁷, Suhardiman Abdus Syukur ⁸, Gerend Dody Husni Pratama ⁹, Didi Setiawan ¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Janabadra, Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: danang_sunyoto@janabadra.ac.id

Article History:

Received: Juni 30, 2025;

Revised: Juli 14, 2025;

Accepted: Juli 28, 2025;

Online Available: Juli 30, 2025;

Keywords: Community Service, Cultural Village, Law, Regional Potential, Student Synergy

Abstract: The 2025 Thematic Community Service Program (KKN-T) for the R3 group of Janabadra University Yogyakarta was held in Tangisan Hamlet, Banyurejo Village, Tempel Subdistrict, Sleman Regency. Tangisan Hamlet has various local potentials that can be developed, such as a productive agricultural sector, active social institutions, and a rich cultural heritage. However, this area also faces several challenges that need to be addressed, including low legal literacy among the community, a high potential for juvenile delinquency, and limited public information support facilities in the hamlet. In implementing the KKN-T program, a participatory approach was applied by involving the local community from the planning stage to the evaluation. The process began with field observations to understand the actual conditions in the community, then continued with the formulation of a work program developed in collaboration with community leaders and village officials. The programs implemented included the installation of information signs in Javanese script at strategic points as part of supporting the "Culturally Independent Village" program. In addition, socialization was conducted regarding laws related to online loans and juvenile delinquency, which aimed to increase public understanding of legal issues. At Banyurejo 4 Public Elementary School, anti-bullying education is being conducted to raise students' awareness of the importance of mutual respect. Furthermore, at the Integrated Service Post (Posyandu) for toddlers, nutritious supplementary food using local foods is provided to support children's health in the area. All implemented programs are based on the actual needs of the community, identified through discussions and deliberations with community leaders. Through this Community Service Program (KKN-T) activity, it is hoped that a strong synergy will be established between students, the community, and the village government in promoting sustainable and independent village development. This program is expected to provide direct benefits to the community and pave the way for better village development in the future.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kelompok R3 Universitas Janabadra Yogyakarta Tahun 2025 dilaksanakan di Padukuhan Tangisan, Kalurahan Banyurejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman. Padukuhan Tangisan memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan, seperti sektor pertanian yang produktif, kelembagaan sosial yang aktif, dan warisan budaya yang kaya. Namun, wilayah ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, di antaranya adalah rendahnya literasi hukum di kalangan masyarakat, potensi kenakalan remaja yang cukup tinggi, serta keterbatasan fasilitas penunjang informasi publik di padukuhan tersebut. Dalam pelaksanaan program KKN-T, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat setempat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Proses dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami kondisi aktual di masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan perumusan program kerja yang disusun bersama

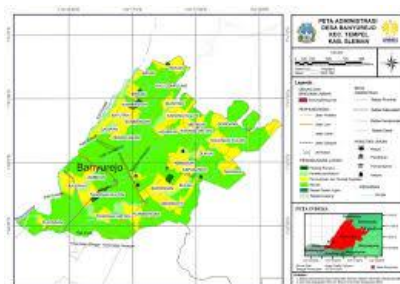
tokoh masyarakat dan perangkat desa. Program-program yang dijalankan mencakup pemasangan plang informasi beraksara Jawa di titik-titik strategis sebagai bagian dari mendukung program “Desa Mandiri Budaya”. Selain itu, dilakukan sosialisasi mengenai hukum terkait pinjaman online dan kenakalan remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu hukum. Di SD Negeri Banyurejo 4, diadakan edukasi anti-bullying untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap saling menghormati. Selain itu, di kegiatan posyandu balita, diberikan makanan tambahan bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai langkah mendukung kesehatan anak-anak di wilayah tersebut. Semua program yang diimplementasikan ini disusun berdasarkan kebutuhan aktual masyarakat yang teridentifikasi melalui diskusi dan musyawarah dengan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan KKN-T ini, diharapkan dapat terjalin sinergi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan mandiri. Program ini diharapkan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat serta membuka jalan untuk pengembangan desa yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci : Pengabdian Masyarakat, Potensi Daerah, Desa Budaya, Hukum, Sinergi Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Kalurahan Banyurejo secara administrasi masuk dalam wilayah Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Banyurejo terletak di sisi Selatan Kapanewon Tempel atau ujung barat Kabupaten Sleman yang memiliki batas-batas geografis sebagai berikut: sisi Utara Kapanewon Turi, sisi Timur Kapanewon Sleman, sisi Selatan Kapanewon Minggir, dan sisi Barat Kapanewon Salam (Badan Pusat Statistik, 2023). Potensi Kalurahan Banyurejo sangat beragam, mulai dari pertanian, peternakan, wisata, dan kebudayaan (Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, 2022). Salah satu potensi yang akhir-akhir ini menjadi fokus utama pemerintah Kalurahan adalah industri telur bebek yang diharapkan dapat menjadi branding baru bagi Kalurahan ini (Pusat Studi Ekonomi Daerah, 2024). Kalurahan Banyurejo memiliki 14 Padukuhan di bawah otonominya, salah satunya adalah Padukuhan Tangisan (Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, 2021).

Pada pertengahan bulan Mei sampai dengan akhir bulan Juni 2025 Universitas Janabadra mengirimkan setidaknya 4 Kelompok KKN-T (Kuliah Kerja Nyata Tematik) di Kalurahan Banyurejo dengan tema “*Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat*”. Salah satu Padukuhan yang menjadi sasaran pelaksanaan KKN adalah Padukuhan Tangisan. Padukuhan Tangisan sendiri merupakan Padukuhan paling ujung barat Kalurahan Banyurejo dan berbatasan langsung dengan Kalurahan Salam di sebelah utara.



Gambar 1. Peta Wilayah Kalurahan Banyurejo

Padukuhan Tangisan terdiri dari 2 RW dan 4 RT, Padukuhan ini secara geografis dipisahkan oleh jalan raya Klangon-Tempel sehingga Masyarakat lokal lebih sering menyebutnya *Tangisan Kulon* (terdiri dari RW 09, RT 01 dan RT 02) serta *Tangisan Wetan* (terdiri RW 10, RT 03 dan 04). Secara kelembagaan social Masyarakat, Padukuhan ini memiliki berbagai wadah untuk saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain, bentuk-bentuknya antara lain: Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Ternak, Posyandu Balita dan Lansia, LPM, Jaga Warga, Kumpulan Pemuda, Rois, PCB, Bregodo Sri Tanjung. Sedangkan kegiatan social masyarakat non-kumpulan (kelompok) umumnya berupa: arisan, pengajian, senam dan sholawat piweling (sholawat menggunakan tembang jawa alias *macapat* dengan seperangkat gamelan sederhana).

Mata pencaharian sehari-hari warga sekitar Padukuhan Tangisan kebanyakan adalah petani dan peternak dengan sebagian kecil kelompok Masyarakat bekerja di sektor pemerintahan maupun manufaktur. Berbagai jenis hasil bumi sektor pertanian berupa: padi, jahe, papaya, cabai, dan kacang tanah. Selain memiliki hasil bumi yang menjadi komoditas pokok perekonomian Masyarakat, Padukuhan Tangisan juga memiliki salah satu ikon cagar budaya yang cukup terkenal. Ikon tersebut adalah Selokan *Van Der Wijck* yang lebih dikenal masyarakat sebagai Buk Renteng yang berarti saluran air yang berderet Panjang. Pemberian nama cagar budaya ini terinspirasi oleh nama pemimpin pembangunannya. Proyek ini dimulai sekitar tahun 1909. Cagar budaya tersebut memiliki keunikan antara lain: ukurannya yang lebar dan lebih dalam, tinggi layaknya jembatan dengan konstruksi lengkung dan pembangunannya menggunakan teknologi berbasis gravitasi. Saluran air ini sampai sekarang tetap berfungsi dan setidaknya telah menyuplai kurang lebih 20.000 Ha sawah di sekitarnya.



Gambar 2. Buk Renteng atau Selokan *Van Der Wijck*

Desa Budaya dapat diartikan sebagai wahana sekelompok manusia (Masyarakat) yang mengekspresikan sistem kepercayaan, kesenian, mata pencaharian, teknologi, komunikasi sosial, lingkungan dan tata ruang serta arsitektur dengan mengaktualisasikan dan mengkonservasikan kekayaan potensi budayanya dalam kehidupan bermasyarakat. Desa Sadar Hukum mulai diinisiasi serta digencarkan pada tahun 2008 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui peraturan yang diterbitkan oleh Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional nomor PHN.H.N.03.05-73 dimana pengertian dari desa sadar hukum adalah desa/kelurahan yang telah dibangun atau karena swakarsa dan swadaya, memenuhi kriteria sebagai desa atau kelurahan sadar hukum tujuannya tidak lain tidak bukan untuk mengembangkan budaya hukum di semua lapisan Masyarakat sehingga tercipta kesadaran, kepatuhan untuk terwujudnya supremasi hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa (Kelurahan) Banyurejo akhir-akhir ini cukup gencar untuk menggalakan program atau *campaign* untuk menjadi Desa Mandiri Budaya dan Desa Sadar Hukum. Sebagai bagian dari Desa Banyurejo, partisipasi aktif dan pelibatan Masyarakat dari Padukuhan Tangisan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena Masyarakat di level Padukuhanlah yang lebih mengetahui permasalahan dan kebutuhan pembangunan wilayahnya.[4] Sehingga pada akhirnya akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan Kelurahan Banyurejo mewujudkan Impian di atas.

Sebelum merencanakan program kerja (*proker*), kelompok KKN kami terlebih dahulu telah melakukan observasi lapangan dan inventarisasi masalah di Padukuhan Tangisan, ditemukannya fakta kebutuhan terkait edukasi kenakalan remaja dan masalah hukum yang sering terjadi di Masyarakat desa serta belum adanya fasilitas yang memadai terkait penanda atau rambu untuk titik-titik penting di Padukuhan ini. Merujuk penjelasan tersebut, kelompok KKN kami mendapatkan masukan dari tokoh Masyarakat maupun aparat pemerintah untuk membantu menyelesaikan *campaign* desa budaya dan desa sadar hukum tersebut.

Oleh karenanya fokus dari kegiatan pengabdian kami akan berupa fasilitasi sarana prasarana penunjang Desa Budaya serta upaya peningkatan literasi dan pemahaman pengetahuan hukum namun tidak meninggalkan aspek-aspek lain seperti kesehatan, lingkungan, Pendidikan dan aspek-aspek sosial-budaya lainnya. Dengan begitu maka akan timbul sinergi antara kebutuhan Masyarakat Padukuhan Tangisan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok KKN R3 Universitas Janabadra yang pada akhirnya diharapkan terciptanya program kerja yang bermanfaat lagi tepat sasaran bagi Masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Semester Genap Tahun 2025 ini dijalankan selama 45 hari oleh para mahasiswa KKN Reguler Universitas Janabadra Yogyakarta. Kelompok KKN-T R3 mendapatkan lokasi di Padukuhan Tangisan, Kalurahan Banyurejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu tujuan Program ini adalah sebagai bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi dalam hal pengabdian. Dalam hal perencanaan program kerja serta pelaksanaan program pengabdian itu sendiri, hal mendasar dan diperlukan untuk memastikan lancarnya kegiatan maka perlu dilakukannya tahap persiapan yang didasarkan pada pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Selain hal tersebut beberapa metode pelaksanaan lain yang kelompok kami pergunakan ialah sebagai berikut :

- **Observasi dan Analisis:** Mahasiswa KKN pada tahap awal pelaksanaan KKN melakukan observasi dan analisis mendalam terhadap kondisi lingkungan di Padukuhan Tangisan. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi inilah yang akan menjadi dasar untuk merancang program kerja yang tepat dan relevan.
- **Pendekatan Partisipatif :** Mahasiswa KKN berkolaborasi secara aktif dengan masyarakat Padukuhan Tangisan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Partisipasi aktif dari seluruh pihak diharapkan mampu menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.
- **Bentuk-bentuk metode lain** yang kelompok KKN kami pergunakan selama melaksanakan program pengabdian ini berupa : edukasi/sosialisasi, fasilitasi kegiatan serta asistensi/pendampingan kegiatan kemasyarakatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Pertemuan dan Diskusi Bersama Tokoh Masyarakat

Dengan mempergunakan metode yang tepat dan relevan, diharapkan kegiatan pengabdian dapat menjawab tantangan-tantangan maupun saran masukan yang telah disebutkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Padukuhan Tangisan secara kelembagaan masyarakat maupun dari segi kegiatan umum (non kelompok) memiliki beragam jenis aktifitas dengan latar belakang bidang yang berbeda-beda. Mulai dari kesehatan, keagamaan, pertanian hingga sosial budaya. Sumber daya baik manusianya maupun alamnya merupakan salah satu kekuatan yang dapat menjadi potensi daerah apabila dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat sekitar.

Di lain sisi pemerintah pusat maupun daerah acap kali membuat program tertentu untuk pemerintah pada level desa dengan tujuan untuk pembangunan desa itu sendiri. Salah satunya ialah desa mandiri budaya dan desa sadar hukum. Namun perlu disadari bahwa paradigma kekinian mengimani adanya perspektif baru, yaitu menempatkan desa sebagai subyek yang ingin dibangun, bukan objek. Dampaknya adalah desa menjadi maju dan lebih kreatif. Tetapi hal ini membawa konsekuensi dibutuhkannya kepedulian dan partisipasi langsung dalam program-program yang berkaitan dengan upaya pembangunan desa.

Kehadiran mahasiswa KKN-T R3 Janabadra di Padukuhan Tangisan ialah sebagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pengabdian ini adalah bentuk pengamalan ilmu yang telah diperoleh semasa perkuliahan menjadi solusi nyata yang dapat diimplementasikan di masyarakat. Terjun di masyarakat berarti melihat kemudian merumuskan solusi konkret permasalahan di lapangan, mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar namun juga sebagai agen perubahan yang membawa manfaat untuk masyarakat.

Perincian singkat kegiatan yang telah kelompok KKN-T R3 UJB lakukan antara lain : mendesain dan pengadaan barang-barang penunjang plangisasi, mengadakan penyuluhan hukum dengan tema yang relevan, edukasi anti-bullying di pada level Sekolah Dasar dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk anggota posyandu balita. Di luar kegiatan proker utama di atas, kelompok kamu juga melaksanakan kegiatan KKN lainnya yang sifatnya terjadwal maupun asidental berupa : kerja bakti setiap hari Minggu, Bimbingan belajar anak usia sekolah (SD-SMA) setiap hari Selasa dan Jumat, Senam lansia setiap hari Minggu, pendampingan kegiatan pertanian KWT, pengajian serta pertemuan-pertemuan rutin kemasyarakatan lainnya.

Pengadaan Sarana Prasarana Plang dan Plakat Beraksara Jawa

Penyediaan plang atau plakat dalam program kerja KKN lazimnya disebut dengan plangisasi. Program kerja ini diadakan berdasarkan dari masukan tokoh Masyarakat yang berpendapat bahwa belum adanya plang/plakat untuk titik-titik vital, misalnya kediaman tokoh-tokoh penting di Padukuhan seperti Dukuh, RT, RW, Pemuda, ketua komunitas dan lain sebagainya. Pun juga untuk tempat-tempat tertentu seperti: masjid, musshola, kandang kelompok ternak, makam, posyandu dan sebagainya serta pemberian rambu-rambu seperti: truck dilarang melintas dan pelan-pelan kurangi kecepatan.



Gambar 4. Beberapa Bentuk Design Plakat dan Rambu-Rambu

Dalam program kerja ini, hal unik yang dapat menjadi perhatian adalah adanya kombinasi Bahasa yang digunakan dalam plang/plakat yang dibuat, selain menggunakan Bahasa Indonesia, dipergunakan juga aksara Jawa dengan tujuan sinkronisasi program Kalurahan Banyurejo terkait dengan Desa Mandiri Budaya. Total pengadaan sekaligus pemasangan plang/plakat oleh Kelompok KKN-T R3 berjumlah 28 dan telah ditempatkan pada titik penting di seluruh penjuru Padukuhan Tangisan.

Tujuan dari pengadaan sarana prasarana plang/plakat antara lain: penanda Lokasi penting, membantu dan mempermudah tamu/orang luar Padukuhan yang sedang berkunjung untuk menemui tokoh/tempat tertentu, serta memberikan peringatan bagi pengguna jalan terkait kondisi atau larangan sepanjang jalan tersebut.



Gambar 5. Distribusi dan Pemasangan Plakat Sesuai Peruntukan
Sosialisasi Hukum: Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) dan Kenakalan Remaja

Pinjaman online dan kenakalan remaja merupakan dua bentuk fenomena sosial yang kerap kali terjadi dan cukup meresahkan di Tengah Masyarakat, tak terkecuali Masyarakat pedesaan. Dilansir dari laman siaran pers Kantor OJK Provinsi DIY, pada 1 Januari sampai dengan 28 Februari 2025 saja OJK Yogyakarta sudah mendapatkan 74 pengaduan konsumen terkait investasi ilegal dan pinjaman online. Sedangkan menurut Dinas Dukcapil Sleman pada semester II Tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Sleman usia remaja mencapai angka 21,82%. Angka tersebut dapat menjadi pertanda bagi Masyarakat dan pemerintah untuk secara Bersama sama merencanakan Langkah dan strategi yang tepat supaya remaja dapat mengisi masa remaja dengan berbagai aktifitas positif.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan para tokoh Masyarakat, ditemukan fakta perlunya Masyarakat Padukuhan Tangisan untuk mendapatkan akses penyuluhan hukum. Dari isu sosial yang cukup marak terjadi dan telah dijelaskan di atas, maka program kerja kedua KKN-T R3 akan berbentuk sosialisasi hukum. Dengan menggandeng mitra pematari dari Zona Nusantara *Law Office* dan judul yang dipakai dalam kegiatan ini adalah “*Bahaya Pinjaman Online dan Kenakalan Remaja*”. Dengan mengundang praktisi hukum yang mumpuni di bidangnya, diharapkan penyampaian materi hukum, permasalahan serta penyelesaiannya dapat lebih menyentuh dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Padukuhan Tangisan dibidang hukum.



Gambar 6. Foto Bersama Sosialisasi Pinjol dan Kenakalan Remaja

Isu yang relevan dengan kondisi riil saat ini membuat sosialisasi hukum dapat dianggap salah satu langkah yang sebagai bentuk menyukseskan atau mendukung Padukuhan Tangisan (dalam hal ini Kalurahan/Desa Banyurejo) untuk menjadi Desa Sadar Hukum.

Edukasi Anti-Bullying: Mencegah Sedari Dini. Yuk Jadi Teman yang Baik!

Di Padukuhan Tangisan berdiri 1 instansi Pendidikan berbentuk Sekolah Dasar yang bernama SD Negeri Banyurejo 4. Pada saat kami melakukan survey dan menghadap Kepala Sekolah beserta dewan guru, disebutkan alasan mengapa jumlah siswa di SDN 4 Banyurejo terbilang sedikit, Disampaikan bahwasanya faktor saling berdekatnya satu sekolah dengan sekolah lain. Namun hal tersebut bukanlah suatu masalah yang berarti. Kenyataan bahwasanya pihak sekolah dan para siswa yang antusias dan terbuka menerima kedatangan sekaligus program kerja kami menjadi semangat tersendiri bagi kelompok KKN kami.



Gambar 7. Foto Bersama Dengan Siswa SDN 4 Bayurejo

Mengangkat tema *anti bullying* yang memang masih menjadi momok bagi dunia Pendidikan di Indonesia. Tentu menjadi *PR* kita Bersama terkait bagaimana kebiasaan buruk tersebut dapat dikurangi atau bahkan di hilangkan. Penyampaian materi telah disesuaikan dengan Bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh para siswa. Dalam hal segi pemamaparan materi diselipkan adanya *cyber bullying* yang merupakan bentuk *bullying* selain fisik dan verbal. Disajikan juga pemutaran video singkat edukasi, diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk melatih Tingkat percaya diri para murid.

Pemberian Makanan Tambahan Program Posyandu: Upaya Pemenuhan Gizi Anak Balita

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang terletak di Padukuhan Tangisan memiliki nama Posyandu *Mara Seneng*. Kegiatannya diadakan rutin sebulan sekali yang jatuh pada tanggal 22 tiap bulanya. Posyandu ini memiliki beberapa kader Kesehatan yang akan membantu sekaligus memandu jalannya kegiatan. Posyandu ini melayani anak baru lahir hingga sebelum usia sekolah dan juga lansia (lanjut usia). Pelayanan yang diberikan antara lain: timbang berat badan, ukur tinggi badan, cek tekanan darah (tensi) dan sebagainya.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu *Mara Seneng* yang dilaksanakan oleh kelompok KKN kami mengangkat potensi pangan lokal yang acapkali disepelekan yaitu kacang hijau. Hal ini sejalan dengan pendapat akademisi dari IPB University dari departemen gizi masyarakat, Prof Ali Khomsan yang menyatakan bahwasanya kacang hijau merupakan sumber pangan tambahan yang cukup untuk mencegah *stunting* pada balita. Manfaat lainnya berupa: kaya serat dari sumber lemak nabati, kaya akan asam amino, kadar lemak jenuh yang rendah daripada jenis kacang-kacangan yang lain dan memiliki Tingkat flatulensi (efek kembung) pada balita yang rendah. Sehingga sangat cocok untuk dijadikan makanan tambahan bagi anak-anak yang sedang mengikuti posyandu.



Gambar 8. Proses Persiapan Pemberian Makanan Tambahan

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Potensi alam maupun sosial yang dimiliki oleh Padukuhan Tangisan sangatlah beragam, namun hal ini juga tidak dapat dilepaskan dari adanya fakta tentang kebutuhan lain yang belum terpenuhi, sehingga kelompok KKN-T R3 yang sedang menjalankan program pengabdian di Padukuhan ini memposisikan diri sebagai penghubung dari kebutuhan atau potensi masalah sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Berikut beberapa poin terkait

dampak dan manfaat dari kegiatan KKN kami di Padukuhan Tangisan.

Fasilitasi Sarana dan Prasarana

Pengadaan plang/plakat di titik-titik penting di Padukuhan merupakan bentuk peningkatan sarana dan prasarana penunjang Desa (Kalurahan) bukan hanya semata-mata menjadi petunjuk namun juga dapat menjadi identitas diri dari Padukuhan Tangisan. Mempergunakan kombinasi aksara jawa memberikan pertanda bahwa budaya dapat diimplementasikan ke dalam berbagai lini kehidupan yang bersingungan langsung dengan masyarakat. Adanya rambu-rambu juga memberikan pertanda atau peringatan bagi pengguna jalan untuk tetap berhati-hati dan tidak berlaku *sebrono* (sembarangan).

Peningkatan Wawasan Hukum

Pemahaman terkait hukum seyogyanya menjadikan masyarakat menjadi lebih tertib berkehidupan dan terhindar dari konflik. Namun tidak semua orang memiliki akses yang sama untuk mendapatkan pemahaman hukum dan juga penyelesaiannya. Sosialisasi dengan tema yang relevan dengan kebutuhan dipilih menjadi jalan keluar. Kelompok KKN kami berupaya mendekatkan masyarakat dengan praktisi hukum dibidangnya dengan harapan adanya pemahaman hukum yang holistik dan jawaban dari permasalahannya yang relevan sehingga menjawab dari tantangan di atas.

Membentuk Generasi Muda yang Sehat dan Saling Menghargai Sesama

Pemberian Makanan Tambahan dengan mengangkat potensi pangan lokal berupa kacang ijo yang penuh kandungan gizi yang baik untuk kesehatan balita. Dari kegiatan pemberian PMT ini diharapkan dapat menjadi contoh variasi menu bagi para orang tua dalam memenuhi kebutuhan makan balita sekaligus dapat menjadi salah satu upaya untuk terhindar dari kemungkinan *stunting*.

Usia sekolah dasar merupakan usia sebelum remaja, di usia ini banyak anak melakukan eksplorasi diri secara mandiri. Pendampingan dari orang dewasa merupakan suatu hal yang mutlak supaya anak dapat berkembang dengan optimal. Sikap *anti bullying* perlu ditanamkan sedini mungkin supaya para siswa dapat saling menghargai satu sama lain dan terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.

5. KESIMPULAN

KKN-T R3 di Padukuhan Tangisan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bahwasanya potensi yang melimpah harus dipergunakan dan diberdayagunakan dengan bijak supaya dapat memberikan manfaat yang luas untuk sesama. Sinergitas merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan, terkhusus di daerah pedesaan, sinergitas antara

masyarakat, institusi pendidikan, pemerintah dan generasi muda merupakan kombinasi yang mutlak terjadi apabila kita menghendaki adanya pengembangan dan pembagunan desa. Pengabdian pada dasarnya adalah perihal memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan memberikan pembaharuan bagi masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Secara umum kegiatan yang telah kelompok KKN-T R3 lakukan di Padukuhan Tangisan dapat dijadikan mejadi beberapa fokus bidang. Anantara lain: kesehatan, sosial-budaya, lingkungan, dan pendidikan hal ini tentu memperkaya khazanah pengetahuan kami. Kemudian untuk program pengabdian kedepannya mungkin lebih dapat diarahkan pada penerapan teknologi (digitalisasi) dan juga pengembangan teknologi pertanian mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Padukuhan Tangisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya program kerja yang telah disusun sedemian rupa oleh KKN-T R3 tentu tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam memberikan masukan serta bantuan, oleh sebab itu penghormatan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada keluarga besar Padukuhan Tangisan. Disamping itu kami ucapkan terima kasih kepada pihak Universitas dalam hal ini LP3M Universitas Janabadra yang telah menginisiasi program pengabdian ini. Kami ucapkan juga terima kasih kepada para akademisi pendukung kegiatan terlebih untuk dosen pembimbing lapangan yang telah kebersamai kami selama program kami berlangsung.

Progam pengabdian dan program kerja yang kami laksanakan dan rencanakan tentu tidak sepenuhnya sempurna, banyak kekurangan di dalam perjalannya. Kami pun mengimani bahwasanya sangat perlu dilakukannya pengembangan yang terus menerus lagi bermakna. Namum besar harapan kami bahwa banyak sedikitnya perubahan yang kami bawa dapat menjadi semangat awal bagi pembangunan dan pengembangan Padukuhan Tangisan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Sleman dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Bandoko, B., Turmudzi, A., & Al Amin, M. N. K. (2020). Pemberdayaan usaha Maz Zakki tahun pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 53-62. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.421>

- Daraba, D. (2013). Pengaruh program dana desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52-58. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i1.11524>
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. (2021). *Sejarah dan budaya Kalurahan Banyurejo: Dari masa lalu ke masa depan*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. (2022). *Laporan tahunan potensi pertanian dan peternakan di Kabupaten Sleman*. Dinas Pertanian Kabupaten Sleman.
- Jamaluddin. (2022). Desain sistem informasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Hamzanwadi. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(2), 392-401. <https://doi.org/10.29408/jit.v5i2.6218>
- Kompas. (2021, August 19). Guru besar IPB: Kacang hijau bagus untuk cegah stunting pada balita. *Kompas*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/19/143000471/guru-besar-ipb--kacang-hijau-bagus-untuk-cegah-stunting-pada-balita?page=all#page2>
- Kompas. (2023, October 3). Selokan Van der Wijck: Buk renteng yang lebih tua dari selokan Mataram. *Kompas*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/10/03/220259378/selokan-van-der-wijck-buk-renteng-yang-lebih-tua-dari-selokan-mataram?page=all>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Siaran pers Kantor OJK Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta - Kinerja industri jasa keuangan di wilayah DIY stabil dan terjaga. *OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/OJK-Daerah/Siaran-Pers-Daerah/Pages/Siaran-Pers-Kantor-KOJK-Provinsi-Daerah-Istimewa-Yogyakarta---Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-di-Wilayah-DIY-Stabil-dan-Terj.aspx>
- Pambudi, H. S. (2012). *Partisipasi politik*. Gradnya Paramita.
- Pemerintah Kalurahan Banyurejo. (2023). *Rencana pembangunan Kalurahan Banyurejo 2023-2025*. Pemerintah Kalurahan Banyurejo.
- Purnamasari, I., & Rusni. (2019). Tri Dharma Perguruan Tinggi menjawab tantangan globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 369-376.
- Pusat Studi Ekonomi Daerah. (2024). Potensi industri telur bebek di Kalurahan Banyurejo: Analisis dan peluang. *Pusat Studi Ekonomi Daerah Universitas Janabadra Yogyakarta*.
- Rahman, A. S., & Kuncoro, K. (2022). Membangun solidaritas sosial untuk menciptakan kekeluargaan. *Jurnal Gemi*, 1(2), 37-42. <https://doi.org/10.47200/gemi.v1i2.1263>
- Reports and Government Publications:
- Sleman Kabupaten. (2021). Komitmen tanggulasi kenakalan remaja Pemkab Sleman gelar apel siaga Sleman Amarta. *Sleman Kab*. <https://www.slemankab.go.id/komitmen-tanggulasi-kenakalan-remaja-pemkab-sleman-gelar-apel-siaga-sleman-amarta/>
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal. *Reformasi*, 4(2). <https://doi.org/10.33366/rfr.v4i2.56>
- Widati, D. R. (2023). Pembentukan desa/kelurahan sadar hukum sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan kepatuhan hukum di masyarakat. *Wicarana*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.57123/wicarana.v2i1.33>